



ANALISIS FUNGSI *JOSHI MO* DALAM MANGA *YAKUSOKU NO NEVERLAND* KARYA KAIU SHIRAI

Cici Yulistri¹, Hendri Zalman²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : ciciyulistri1@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2020-11-05
Diterima : 2021-05-27
Diterbitkan : 2021-12-14

Abstrak

This study aims to determine the function of joshi "mo" in Manga Yakusoku No Neverland by Kaiu Shirai. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data used in this study were sentences containing joshi "mo" in Manga Yakusoku No Neverland by Kaiu Shirai. The data sources were taken from the Manga Yakusoku No Neverland by Kaiu Shirai volume 13-18 which consists of 55 chapters. Based on the results of the study, it was found that there were 6 functions of joshi "mo" belonging to the fukujoshi group, namely showing the same thing as the others; means "also", the form "... mo... mo... も... も..." indicates several things that are all the same "both and; and also ", is used in a renegade form to indicate" not even ", following the interrogative pronoun to indicate the meaning of all not, following the number one, indicating absolutely not, following degrees or a large or many number ; "to". In addition, there is also found 1 joshi function "mo" which is included in setsuzokujoshi, namely the form "-te / de mo ~ て / て も" which shows the meaning of "even though; although; even though".

Kata Kunci:

Analysis, functional, joushi mo

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berinteraksi atau berkomunikasi, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Senada dengan itu, Sutedi (2011: 2) mengatakan bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Bahasa juga dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan ekonomi, perdagangan, hubungan antar-bangsa, sosial budaya, pendidikan serta pengembangan karier. Artinya,

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal 13 November 2020

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

penguasaan bahasa menjadi salah satu hal penting bagi keberhasilan individu, seperti pelajar dalam menjawab tantangan era globalisasi.

Pada era globalisasi saat ini, kebutuhan untuk mempelajari bahasa asing terus meningkat sehingga mendorong lahirnya banyak lembaga pembelajaran bahasa asing, salah satunya bahasa Jepang (Alim, 2014:2). Bahasa Jepang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Salah satu contoh karakteristik dan keunikannya ialah menggunakan empat (4) jenis huruf, yaitu: *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *romaji*.

Senada dengan itu, Sudjianto dan Dahidi (2009: 14) mengatakan bahwa karakteristik dan keunikan bahasa Jepang dapat dilihat dari aspek kebahasaannya, yaitu: huruf yang dipakai, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya. Dari beberapa karakteristik dan keunikan yang dijelaskan di atas, pada aspek gramatika, yang menjadi salah satu keistimewaan dari bahasa Jepang tersebut adalah adanya penggunaan *joshi* (partikel). *Joshi* merupakan kata yang tidak mempunyai makna leksikal, namun mempunyai makna gramatikal dan ia termasuk ke dalam kelas kata *fuzokugo* yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 181).

Hal yang sama juga disampaikan Iori (2000: 345) yang menyatakan bahwa *joshi* adalah kata yang tidak bisa berdiri sendiri, tidak mengalami konjugasi serta melekat pada kata lain seperti nomina, verba, dan lainnya. Berdasarkan keterangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *joshi* adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan akan memiliki makna jika diikuti dengan kelas kata lain yang termasuk *jiritsugo* (kelas kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti tertentu).

Di samping tidak memiliki makna leksikal dan tidak dapat berdiri sendiri, *joshi* juga memiliki banyak fungsi. Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 181) mengelompokkan *joshi* berdasarkan jenisnya menjadi empat kelompok, yaitu: *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*. *Kakujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah nomina, misalnya *ga*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *de*, *yor*, *kara*, *de*, dan *ya*. *Setsuzokujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah verba, adjektiva, dan verba bantu, misalnya *to*, *ba*, *keredo*, *te/de*, *ga*, *kara*, *shi*, *nagara*, *temo/demo*, *keredomo*, *dari/tari*, *node*, dan *noni*. *Fukujoshi* adalah suatu *joshi* yang dipakai setelah berbagai jenis kata, misalnya *bakari*, *mo*, *wa*, *koso*, *nari*, *kurai/gurai*, *shika*, *demo*, *made*, *dake*, *hodo*, *nado*, *zutsu*, *ka*, dan *yara*. *Shuujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah berbagai jenis kata pada bagian akhir kalimat, misalnya *ka*, *kashira*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *ne*, *wa*, *no* dan *sa*. Banyaknya jenis *joshi* di atas jelas menjadi kesulitan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang penutur asing, seperti penutur Indonesia untuk menguasainya.

Berdasarkan uraian di atas, *joshi* “*mo*” bisa dikatakan sebagai salah satu *joshi* yang unik karena tergolong ke dalam dua jenis *joshi* sekaligus, yaitu: *fukujoshi* dan *setsuzokujoshi*. Menurut Chandra dalam bukunya *Nihongo No Joshi* (2009), *joshi* “*mo*” memiliki 8 fungsi, yaitu: 1) menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “juga”, 2) bentuk “...mo...mo...” menunjukkan beberapa hal semuanya sama, “baik...maupun;dan...juga”, 3) digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan “...pun tidak...”, 4) mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak, 5) mengikuti angka satu, yang menunjukkan sama sekali tidak, 6)

mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; “sampai”, 7) menunjukkan sesuatu yang derajat atau tingkatnya rendah, 8) bentuk “-*te/de mo*” yang menunjukkan arti “walaupun; meskipun; biarpun”. Contoh penggunaan *joshi* “*mo*” dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

1. これはハイビカスです。それもハイビカスです。

Kore ha haibikasu desu. Sore mo haibikasu desu..

Ini adalah kembang sepatu. Itu juga kembang sepatu.

(Chandra, 2009: 68)

2. 彼はビールを六本も飲みました。

Kare ha biiru wo roppon mo nomimasita.

Dia meminum bir sampai 6 botol.

(Chandra, 2009: 71)

Fungsi *joshi* “*mo*” pada kalimat (1) menunjukkan bahwa *joshi* “*mo*” dipakai untuk menunjukkan dua hal yang sama, dapat diartikan sebagai “juga”. Sementara itu, kalimat (2) menunjukkan bahwa *joshi* “*mo*” dipakai untuk mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak, dapat diartikan “sampai”. Dari beberapa contoh di atas, dapat diketahui bahwa *joshi* “*mo*” memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam sebuah kalimat. Perbedaan fungsi ini membuat *joshi* “*mo*” bisa diasumsikan sulit untuk dikuasai pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia.

Selain itu, di dalam perkuliahan bahasa Jepang juga tidak ada materi khusus yang mengajarkan mengenai *joshi* “*mo*” ini. Jadi pengetahuan mahasiswa mengenai fungsi dari *joshi* “*mo*” ini bisa dibilang terbatas. Karena itulah *joshi* “*mo*” dapat dikatakan sulit bagi pembelajar bahasa Jepang.

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap fungsi *joshi* “*mo*”, dapat disimpulkan bahwa fungsi *joshi* “*mo*” perlu untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Fungsi *Joshi* “*mo*” dalam *Manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai”.

Peneliti memilih *Manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai sebagai sumber data penelitian ini, dikarenakan dalam *manga* ini terdapat banyak kalimat yang menggunakan *joshi* “*mo*” yang cukup bervariasi. *Manga* ini memiliki 20 Volume. Terjemahan *manga* atau komik ini telah tersedia dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, serta telah dirilis menjadi serial kartun dan diadaptasi menjadi film juga series live-action dalam bahasa Jepang, bahasa Inggris, dan dalam bahasa Indonesia.

Di samping itu, *Manga Yakusoku No Neverland* ini cukup populer dan banyak digemari oleh kaum remaja. Alasannya karena *manga* ini bertokoh utamakan tiga anak yang satunya seorang gadis (Emma) dengan genre cerita *horor mystery*, dan paparan alur cerita yang unik. *Manga Yakusoku No Neverland* dengan *Kimetsu No Yaiba* diserialisasikan pada majalah Weekly Shonen Jump. Namun *Kimetsu No Yaiba* mulai populer dan banyak digemari berkat animenya, berbeda dengan *Yakusoku No Neverland* yang sudah populer dan digemari bahkan sebelum mendapat adaptasi animenya yaitu dalam bentuk *manga*.

Manga ini merupakan serial *manga* action yang menceritakan tentang perjuangan tiga anak jenius dari panti asuhan Grace Field House yang ingin keluar membawa anak panti asuhan lainnya, setelah mengetahui kebenaran kelam dari panti asuhan tersebut.

Kebenaran bahwa mereka merupakan anak ternak yang akan menjadi santapan para iblis di luar sana. Pada *Manga Yakusoku No Neverland* ini selain di dalamnya terdapat banyak fungsi *joshi* “*mo*” yang cukup bervariasi, kalimat yang ada dalam *manga* ini pun juga cukup mudah dipahami yang gunanya untuk membantu peneliti dalam menentukan fungsi dari *joshi* “*mo*” di sini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa suatu angka dan tidak perlu diolah menggunakan metode statistik (Sutedi, 2011: 23). Adapun menurut Moleong (2014: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan suatu prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau prosedur kuantifikasi lainnya.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Best (dalam Darmadi, 2014: 184) mengemukakan bahwa yang dikatakan penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Jadi, penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang berupa penjelasan menggunakan kata-kata bukan menggunakan angka. Karena penelitian ini mengkaji tentang fungsi *joshi* “*mo*” dalam kalimat pada *Manga Yakusoku No Neverland*, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, kemudian dilihat dari jenisnya merupakan penelitian dasar, serta dilihat dari tujuannya merupakan penelitian deskriptif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode simak dan catat. Metode simak ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti. Kemudian melalui teknik mencatat secara transkripsional pada kartu kata. Mahsun (2012: 92) menyatakan istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Jadi metode menyimak/simak ini juga dapat digunakan pada bahasa secara tertulis tidak hanya lisan saja.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara menyajikan kalimat yang dianalisis tersebut ke dalam bahasa Jepang menggunakan huruf *hiragana* dan *kanji*, selanjutnya dituliskan juga ke dalam huruf *romaji* (latin), menerjemahkan kalimat yang digunakan dalam data penelitian, menganalisis *joshi* “*mo*” sesuai dengan fungsinya kemudian menjelaskannya

Dan untuk menjamin keabsahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu meningkatkan ketekunan pengamatan dan melakukan diskusi panel dengan para ahli untuk melakukan reanalisis data (*peer checking*). Yang mana dalam penelitian ini, peneliti melakukan cek atau diskusi data (*peer checking*) dengan dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada fungsi *joshi* “*mo*” dalam *Manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai, peneliti menemukan 219 kalimat yang mengandung *joshi* “*mo*”, dari 219 kalimat *joshi* “*mo*” tersebut ditemukan 7 dari 8 fungsi berdasarkan teori yang

digunakan. Fungsi *fukujoshi* ditemukan sebanyak 6 fungsi, sedangkan untuk fungsi *setsuzokujoshi* ditemukan 1 fungsinya. Fungsi *fukujoshi mo* yang ditemukan, yaitu menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “juga” ada sebanyak 90 kalimat, bentuk “...*mo...mo... も...も...*” menunjukkan beberapa hal semuanya sama “baik....maupun; dan....juga” ada sebanyak 46 kalimat, digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan “...pun tidak...” ada sebanyak 1 kalimat, mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak ada sebanyak 27 kalimat, mengikuti angka satu, menunjukkan sama sekali tidak ada sebanyak 3 kalimat, mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; “sampai” ada sebanyak 7 kalimat. Dan untuk *setsuzokujoshi mo* ditemukan fungsinya, yaitu bentuk “-*te/de mo* ~*て/でも*” yang menunjukkan arti “walaupun; meskipun; biarpun” ada sebanyak 45 kalimat. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Contoh

No		Fungsi	Jumlah
1	<i>Fukujoshi</i>	Menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “juga”	90
2		Bentuk “... <i>mo...mo... も...も...</i> ” menunjukkan beberapa hal semuanya sama, “baik....maupun; dan....juga”	46
3		Digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan “...pun tidak...”	1
4		Mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak.	27
5		Mengikuti angka satu, menunjukkan sama sekali tidak	3
6		Mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; “sampai”	7
7		Menunjukkan sesuatu yang derajat atau tingkatannya rendah	0
8	<i>Setsuzokujoshi</i>	Dalam bentuk “- <i>te/de mo</i> ~ <i>て/でも</i> ” yang menunjukkan arti “walaupun; meskipun; biarpun”	45
Total			219

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 7 dari 8 fungsi berdasarkan teori dari Chandra (2009) yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi *joshi* “*mo*” berdasarkan kelompok tersebut.

Fungsi joshi “mo” yang termasuk fukujoshi

Menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “juga”

ありがとうムジカ! ありがとう!! ソンジュウもありがとう。

Arigatou Mujika! Arigatou!! Sonjuu mo arigatou.

Terimakasih Musica! terimakasih banyak!! Terimakasih juga Sungjoo.

(*Yakusoku No Neverland*, Vol: 18)

Data di atas merupakan kalimat yang menggunakan *joshi* "mo" untuk menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya "juga". Pada data dapat dilihat kalimat pertamanya "*arigatou mujika!*" yang artinya "ia berterima kasih kepada Musica" dan kalimat berikutnya "*sonjuu mo arigatou!*", yang mana ia juga menunjukkan hal atau tindakan yang sama pada Sunjoo yaitu mengucapkan "terima kasih juga kepada Sunjoo". Sebelum *joshi* "mo" pada kalimat tersebut diikuti oleh kata "*sonjuu*" berarti "Sunjoo (nama orang)" yang termasuk ke dalam nomina atau kata benda.

Bentuk/pola "...mo...mo... も... も..." menunjukkan beberapa hal semuanya sama, "baik...maupun; dan...juga"

めんえき ;免疫も たいりよく ;体力も お 落ちている。

Meneki *mo* tairyoku *mo* ochite iru.

Sistem kekebalan dan juga kesehatannya sudah memburuk.

(Yakusoku No Neverland, Vol: 13)

Data di atas merupakan kalimat yang menggunakan *joshi* "mo" bentuk/pola "...mo...mo... も... も..." menunjukkan beberapa hal semuanya sama, "baik...maupun; dan...juga". Pada data ada dua *joshi* "mo" yang berada pada kalimat yaitu diantara kata "*meneki*" artinya "sistem kekebalan" dan "*tairyoku*" artinya "kesehatan" kemudian setelah "*tairyoku*" juga ada *joshi* "mo". Kedua kata tersebut tergolong ke dalam nomina atau kata benda. Kedua kata benda ini dapat dimasukkan dalam kategori beberapa hal yang sama yaitu menyangkut kesehatan tubuh.

Digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan "...pun tidak..."

あんなカメラまであるとなると いちびょうた ;一秒足りとも やす 休まらない。

Anna kamera made aru to naru to ichi byoutarito *mo* yasumaranai.

Ketakutan akan burung kamera itu membuat kami tidak bisa beristirahat sedikit pun.

(Yakusoku No Neverland, Vol: 13)

Data [43] merupakan kalimat yang digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan "...pun tidak..." . Dapat dilihat pada kalimat terdapat kata "*ichi byoutarito mo yasumaranai*" yang artinya "tidak bisa beristirahat sedikit pun", yang mana kata "tidak" termasuk ke dalam golongan kata bentuk ingkar. Dan sebelum *joshi* "mo" pada kalimat tersebut diikuti oleh kata "*ichi byoutari*" artinya "sedikit pun" yang merupakan kata bilangan (angka satu) kemudian, setelahnya ada kata "*yasumaranai*" artinya "tidak bisa istirahat" merupakan kata kerja bentuk negatif atau bentuk *nai* dari kata kerja bentuk *masu* yaitu "*yasumimasu*" artinya istirahat.

Mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak

モニター し ;室にだれもいません。

Monitaa *shitsu ni dare mo* imasen.

Di ruang monitor tidak ada siapa-siapa.

(Yakusoku No Neverland, Vol: 13)

Data di atas merupakan kalimat yang mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak. Pada data dapat dilihat sebelum *joshi* “*mo*” terdapat kata “*dare*” artinya “siapa” yang termasuk ke golongan kata ganti tanya, sedangkan setelah *joshi* “*mo*” terdapat kata kerja bentuk *nai* yaitu “*imasen*” yang artinya “tidak ada” dari kata kerja bentuk *masu* yaitu “*imasu*” artinya “ada”. Jadi “*dare mo imasen*” artinya “tidak ada siapa-siapa”, di mana *joshi* “*mo*” di sini mengikuti kata ganti tanya dan menunjukkan arti semuanya tidak

Mengikuti angka satu, menunjukkan sama sekali tidak

そのものは^う;生まれて一度^{いちど}も^{ひと}人を^た食べたことがない。

Sono mono wa umarete ichido mo hito o tabeta koto ga nai.

Sejak dia terlahir iblis itu tidak pernah satu kali pun makan manusia.

(*Yakusoku No Neverland*, Vol: 15)

Data di atas merupakan kalimat yang mengikuti angka satu, menunjukkan sama sekali tidak. Pada data dapat dilihat sebelum *joshi* “*mo*” diikuti oleh angka satu (kata bilangan) yaitu “*ichido*” artinya “satu kali” dan diakhir kalimatnya ada kata “*nai*” merupakan kata kerja bentuk negatif atau bentuk *nai* dari kata kerja bentuk *masu* yaitu “*arimasu*” artinya “ada”. Jadi “*ichido mo hito o tabeta koto ga nai*” artinya “tidak pernah satu kali pun makan manusia”.

Mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; “sampai”

こんな^{れんちゅう};連中に我々が^{われわれ}5人^{にん}も^てやられるとは、だがもはや^{うち}手の内^{わか}は判った。

Konna renchuu ni wareware ga 5 nin mo yarareru to wa, dagamo wa yate no uchi wa wakatta.

Tak ku sangka mereka mampu menghadapi sampai lima orang prajurit kami, tapi sekarang aku paham rencana kalian.

(*Yakusoku No Neverland*, Vol: 13)

Data di atas merupakan kalimat yang mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; “sampai”. Pada data [6] sebelum *joshi* “*mo*” diikuti oleh derajat atau jumlah yang besar atau banyak yaitu “*5 nin*” artinya “lima orang” yang termasuk ke dalam kata bilangan. Setelahnya diakhiri dengan kata kerja bentuk *ta* yaitu “*wakatta*” artinya “mengerti” dari bentuk *masu* yaitu “*wakkarimasu*” artinya “mengerti”. Lima orang di sini sudah termasuk ke dalam jumlah yang besar atau banyak karena sudah lebih dari satu orang.

Fungsi joshi “*mo*” yang termasuk *setsuzokujoshi*

Bentuk “-te/de mo ~ て/でも” yang menunjukkan arti “walaupun; meskipun; biarpun”

それは^{おれ};俺たちを殺^{ころ}しても^か変わらない。

Sore wa ore tachi o koroshite mo kawaranai.

Itu takkan berubah walau kau bunuh kami sekalipun.

(*Yakusoku No Neverland*, Vol: 13)

Data di atas merupakan bentuk “-te/de mo〜て/でも” yang menunjukkan arti “walaupun; meskipun; biarpun”. Data [10] sebelum *joshi* “mo” di sini, terdapat kata kerja di mana kata kerja yang digunakan merupakan kata kerja bentuk *te*, yaitu kata “*koroshite*” artinya “membunuh” dari bentuk *masu* yaitu “*koroshimasu*” artinya “membunuh”.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data di atas, peneliti menemukan 7 dari 8 fungsi *joshi* “mo” dalam *Manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai volume 13-18 berdasarkan teori dari Chandra (2009). Pada kelompok *fukujoshi* ditemukan 6 fungsi *joshi* “mo”, yaitu fungsi menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “juga” ditemukan sebanyak 90 kalimat, bentuk/pola “...mo...mo... も ... も ...” menunjukkan beberapa hal semuanya sama, “baik...maupun; dan....juga” ditemukan sebanyak 46 kalimat, digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan “...pun tidak...” ditemukan sebanyak 1 kalimat, mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak ditemukan sebanyak 27 kalimat, mengikuti angka satu, menunjukkan sama sekali tidak ditemukan sebanyak 3 kalimat, dan mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; “sampai” ditemukan sebanyak 7 kalimat. Sedangkan kelompok *setsuzokujoshi* ditemukan 1 fungsi, yaitu bentuk “-te/de mo〜て/でも” yang menunjukkan arti “walaupun; meskipun; biarpun” ditemukan sebanyak 45 kalimat.

Dari deskripsi data di atas juga dapat kita lihat bahwa fungsi dari teori Chandra yang menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “juga” dan fungsi bentuk/pola “...mo...mo... も ... も ...” menunjukkan beberapa hal semuanya sama, “baik...maupun; dan....juga” ditemukan banyak dalam *Manga Yakusoku No Neverland*, yaitu 90 dan 46 kalimat, mungkin karna fungsi tersebut memang umum dipakai atau sering digunakan dalam karya sastra ataupun dalam kalimat bahasa Jepang sedangkan fungsi yang menunjukkan sesuatu yang derajat atau tingkatannya rendah ditemukan 0 kalimat atau tidak penulis temukan kalimatnya dalam *manga* ini, mungkin karna fungsi ini memang jarang digunakan pada karya sastra sehingga sulit untuk ditemukan dan berkemungkinan juga fungsi ini digunakan dalam kalimat yang umum dipakai oleh masyarakat dalam percakapan sehari-hari atau mungkin fungsi ini merupakan pendapat dari para ahli tersebut. Oleh karna itu teori fungsi yang satu ini dapat disimpulkan memang lemah karna tidak ditemukan pada *manga* ini.

Hasil pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian relevan, yaitu penelitian Hanum (2018) dengan judul “Analisis Fungsi dan Makna Partikel Mo dalam Kalimat Bahasa Jepang Studi Kasus Komik ‘Gals!’ Vol. 1”. Hasil penelitian ini disimpulkan terdapat tiga hal, yaitu *pertama*, penelitian ini memakai tiga teori fungsi dari partikel mo sebagai acuannya, yaitu dari Kawashima yang bukunya “*A Dictionary of Japanese Particles*”, teori dari Naoko Chino yang bukunya “*How to Tell Difference Between Japanese Particles*” dan teori T.Chandra yang bukunya “*Nihongo no Joshi*”. *Kedua*, berdasarkan hasil analisis datanya, ditemukan bahwa penggunaan Partikel Mo dalam komik Gals! Vol.1 ada 7 fungsi dan maknanya. Dan *ketiga*, dari data yang ada, pada Partikel Mo yang menjelaskan suatu penambahan sesuatu yang telah ada sebelumnya mempunyai arti “dan lagi, tambahan lagi, atau lagi pula” yang paling

banyak di temukan, dan yang paling sedikit yaitu yang menjelaskan suatu urutan dua atau lebih sesuatu yang berada pada kategori yang hampir sama dengan arti “juga, baik....maupun”. Pada penelitian Hanum (2018) ini terdapat tiga fungsi *joshi* “*mo*” tidak ditemukan dalam penelitiannya yang salah satunya yaitu fungsi yang menunjukkan derajat atau tingkatannya rendah yang mana pada penelitian ini peneliti juga tidak menemukan fungsi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ditemukan 7 dari 8 fungsi *joshi* “*mo*” dalam *Manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai volume 13-18 berdasarkan teori dari Chandra (2009), yaitu fungsi menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “juga”, bentuk/pola “...*mo*...*mo*... も...も...” menunjukkan beberapa hal semuanya samo, “baik...maupun; dan...juga”, digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan “...pun tidak...”, mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak, mengikuti angka satu, menunjukkan sama sekali tidak, dan mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; “sampai”. Dan fungsi bentuk “-*te/de mo*〜て/でも” yang menunjukkan arti “walaupun; meskipun; biarpun”. Dan ada juga fungsi yang tidak ditemukan dalam *manga* ini, yaitu menunjukkan sesuatu yang derajat atau tingkatannya rendah.

REFERENSI

- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chandra, T. 2009. *Nihongo no Joshi*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hanum, Siti Fatimah. 2018. “Analisis Fungsi Dan Makna Partikel *Mo* dalam Kalimat Bahasa Jepang Studi Kasus Komik “Gals!” Vol. 1. *Skripsi*. USU.
- Iori, Isao dkk. 2000. *Shokyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Mahsun. 2012. *Metode penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- _____. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.